

PEMANFAATAN MOBILE JKN UNTUK PENDAFTARAN ONLINE DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR SURABAYA

Mochammad Malik Ibrahim, Eka Yusmanisari, Ria Irmanda Putri Melani, Rizkynieta Dwi Impiani, Wulan Ayu Puspita

STIKES Arrahma Mandiri Indonesia

*Mochammad.malik.ibrahim@gmail.com, riamelani390@gmail.com,
wulanayu1911@gmail.com, rizkynita202@gmail.com*

Keywords:

BPJS, JKN Mobile Application, Online Registration

ABSTRACT

In Indonesia itself, there is social health insurance called BPJS. In this research, judging from the large number of participating members, BPJS presents the JKN Mobile Application as a bridge between patients and health facilities to access services. This research aims to successfully utilize the JKN Mobile Application and create access to services that are easy and accessible anywhere. The research conducted at Menur Mental Hospital was reviewed from three behavioral theories, namely Predisposing Factors, which are variables within a person in terms of age, education and knowledge in capturing information, Enabling Factors are supporting factors for both facilities and infrastructure, and reinforcing Factors are Reinforcing Factors. Guarantee security in an action. The research method used is quantitative with a quantitative approach, data collection is carried out by interviews and observations by researchers. The results of this research are that users of the JKN Mobile Application at Jiwa Menur Hospital during August only reached 0.05%, for predisposing factors with insufficient knowledge as much as 47%, Enabling factors with the obstacle of not having a device (cellphone) from the patient to support online registration as well as credit which is not available for registration of the JKN Mobile Application, the Reinforcing or strengthening factor is with support from Menur Mental Hospital Promkes officers who carry out outreach 3 times a week. Utilization of the JKN Mobile Application.

Kata Kunci

BPJS, Aplikasi Mobile JKN, Pendaftaran Online

ABSTRAK

Di Indonesia sendiri memiliki jaminan kesehatan sosial yang disebut BPJS. Penelitian ini Meninjau dari banyaknya anggota kepesertaan, Pihak BPJS menghadirkan Aplikasi *Mobile JKN* sebagai jembatan antara pasien dan pihak fasilitas kesehatan untuk mengakses pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk keberhasilan dalam pemanfaatan Aplikasi *Mobile JKN* serta menciptakan akses layanan yang mudah dan dapat diakses dimanapun. Penelitian yang dilakukan di RS Jiwa Menur ini ditinjau dari tiga teori perilaku yakni Faktro Predisposisi merupakan variable yang dalam diri seseorang dalam point usia, pendidikan dan oengetahuan dalam menangkap suatu informasi, Faktor Enabling merupakan faktor pendukung baik sarana maupun prasarana, Fkator Reinforcing merupakan Faktor Penguat yang menjamin kemandirian dalam suatu tindakan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara serta observasi oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini yaitu pengguna Aplikasi *Mobile JKN* DI rs Jiwa Menur selama bulan Agustus hanyan mencapai 0,05%, untuk faktor predisposisi dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 47%, faktor Enabling dengan hambatan tidak ada Gawai (Handphone) dari pasien untuk mendukung pendaftaran



online serta pulsa yang tidak tersedia untuk registrasi Aplikasi Mobile JKN, faktor Reinforcing atau penguat yaitu dengan dukungan dari petugas Promkes RS Jiwa Menur yang melakukan sosialisasi 3 kali dalam seminggu. Pemanfaatan Aplikasi *Mobile JKN*

Korespondensi Penulis:

Mochammad Malik Ibrahim

STIKES Arrahma Mandiri Indonesia

Jl. Raya Carat, Gempol Pasuruan

Telepon :0343 857 067

Email: mochammad.malik.ibrahim@gmail.com

Submitted : February 7, 2025;

Accepted : June 30, 2025;

Published : June 30, 2025

Copyright (c) 2024 The Author (s)

This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan terus-menerus dilakukan oleh pemerintah, salah satu upaya tersebut dengan membuat regulasi agar seluruh masyarakat dapat memanfaatkan jaminan kesehatan sosial. Di Indonesia sendiri memiliki jaminan kesehatan sosial yang disebut BPJS, Pemerintah mewajibkan seluruh masyarakat untuk mendaftarkan diri dan keluarganya menjadi anggota BPJS Kesehatan secara mandiri. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan untuk mendaftarkan seluruh karyawan menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan. Pemerintah juga mempunyai jalan keluar untuk masyarakat kurang mampu dalam pembayaran tarif BPJS yang ditanggung langsung oleh pemerintah melalui program bantuan iuran (PBI).

Berdasarkan pernyataan dari Direktur Utama BPJS Kesehatan yang dilansir oleh CNN jumlah peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional telah mencapai 271,2 juta jiwa per 10 Mei 2024 [1]. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2022) BPJS Provinsi Jawa Timur diketahui bahwa persentase kepesertaan BPJS PBI sebesar 35,25% dan persentase kepesertaan BPJS Non-PBI sebesar 61,58% per-2021 hingga 2022. BPJS Kesehatan cabang Surabaya per 16 Januari 2024 telah bekerja sama dengan 46 Rumah Sakit yang bisa dijadikan rujukan, salah satunya RS Jiwa Menur. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, pada bulan Agustus terdapat pasien rawat jalan di RS Jiwa Menur sebanyak 1.619 pasien BPJS PBI, dan 2.122 pasien BPJS non PBI. RS Jiwa Menur sendiri tidak hanya menyediakan pelayanan untuk kasus jiwa saja, namun instansi ini juga menyediakan pelayanan untuk kasus non-jiwa sejak Oktober 2023. Adapun pelayanan non-jiwa yang disediakan seperti PTRM, poli gizi, poli anastesi, poli obgyn, poli bedah, poli VCT, poli paru, poli rehab medis, poli jantung, poli saraf, poli anak, poli gigi dan mulut, poli penyakit dalam, poli kulit dan kelamin, poli eksekutif. Selain itu RS Jiwa Menur juga menyediakan pelayanan untuk rehabilitasi bagi pecandu narkoba [3].

Salah satu bentuk pemanfaatan dari *Mobile JKN* yaitu pembuatan/pendaftaran *appointment* secara *online*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Herlinawati et al., (2021), mengenai tingkat kepuasan pasien terhadap pendaftaran online melalui *mobile JKN* dapat diketahui bahwa 73% responden merasa puas karena *mobile JKN* dapat memudahkan administrasi. Sedangkan mengutip dari penelitian Angelita, et al.,(2021) dapat diketahui bahwa 23% pengguna *mobile JKN* merasakan kerumitan dalam menggunakan aplikasi tersebut, dikarenakan beberapa faktor : a) terbatasnya pulsa dan kuota internet; b) untuk pengguna usia lanjut mengalami kesulitan penggunaan aplikasi; c) sulit untuk mengupdate status aktif atau tidaknya keanggotaan BPJS; d) Tidak 17nst memindahkan data kartu peserta ke email atau whatsapp; e) Tidak 17nst mendaftar pembayaran iuran bulanan atau transaksi gagal; f) Seringnya peserta mengalami kesulitan log in; g) kesulitan meng-*update* data diri peserta. Ghufon Mukti selaku Direktur Utama BPJS Kesehatan memaparkan bahwa pengguna *Mobile JKN* meningkat sekitar 34 juta pada akhir 2023, dalam wawancara yang dilakukan oleh Tim Berita Media Indonesia. Namun, masih ditemui *gap* pada RS Jiwa Menur yang mana masih sedikit pasien yang menggunakan *mobile JKN* untuk melakukan pendaftaran *online*.

Di temukan permasalahan terkait kurangnya pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di RS Jiwa Menur kini ditinjau dari 3 (tiga) perilaku yakni Faktor predisposisi seperti kurangnya pengetahuan pasien terkait penggunaan *mobile* JKN. Hal ini terjadi karena pasien kurang informasi terkait *mobile* JKN. Faktor Enabling yakni: kurangnya sarana dari pasien seperti gawai yang tidak *support* aplikasi, pulsa yang tidak sering diisi, RAM yang penuh, hingga responden yang tidak memiliki gawai. Pada faktor *reinforcing* tidak ditemukan aspek yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN. Hal ini dikarenakan pihak RS telah memiliki peraturan atau regulasi terkait persentase target yang harus dicapai yaitu sebesar 25% pasien dari keseluruhan dalam bulan. Dengan adanya permasalahan diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan Mobile JKN di RS Jiwa Menur, dengan mengetahui faktor penyebabnya, hasil dari analisis ini dicapai untuk keberhasilan dalam pemanfaatan Aplikasi *Mobile* JKN serta menciptakan akses layanan yang mudah dan dapat diakses dimanapun dapat terlaksana dengan baik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *mixed methods* atau metode campuran, yang mana hasil akhirnya akan berupa pemahaman kualitatif dan kuantitatif. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara untuk menentukan permasalahan penelitian. Kemudian dalam mengumpulkan data baik sekunder maupun primer peneliti menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 pasien atau keluarga pasien yang sedang mengantre di poli rawat jalan, 1 petugas dari instalasi rekam medis, dan 2 petugas dari unit PKRS di RS Jiwa Menur.

Teknik kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan predisposisi dari subjek pasien atau keluarga pasien, dengan menggunakan instrument kuesioner *online*. Teknik kualitatif dilakukan dengan wawancara kepada petugas rekam medis, petugas PKRS, dan pasien atau keluarga pasien. Adapun teknik kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari aspek *enabling*, dan *reinforcing*. Pengolahan data menggunakan *Software Microsoft Excel*.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Tingkat Pemanfaatan *Mobile* JKN

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada petugas rekam medis dan pasien rawat jalan serta observasi. Data sekunder yang dikumpulkan berupa grafik pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur pada bulan Agustus.

Berdasarkan hasil wawancara, petugas rekam medis menyatakan bahwa sosialisasi pendaftaran *online* melalui *Mobile* JKN telah dilakukan pada bulan Agustus. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan grafik sebesar 0,05%. Namun peningkatan tersebut masih belum dapat memenuhi harapan dari RS Jiwa Menur. RS Jiwa Menur memiliki kebijakan terkait capaian untuk pendaftaran pasien rawat jalan dengan *Mobile* JKN sebanyak 25% dari keseluruhan. Pada dasarnya sosialisasi pendaftaran *online* melalui *Mobile* JKN dilakukan untuk memudahkan pasien dalam membuat *appointment* dengan dokter, efisiensi waktu tunggu.

3.2 Faktor Penyebab Kurangnya Pemanfaatan Aplikasi *Mobile* JKN

3.2.1 Faktor Predisposisi

Faktor Predisposisi (*Predisposition Factor*) dengan tahap membagikan kuesioner kepada pasien yang bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor didalamnya seperti Pendidikan, dan

Pengetahuan Pasien yang berhubungan dengan pemanfaatan Aplikasi *Mobile* JKN. Hasil yang didapatkan oleh peneliti dari pasien rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Menur ini sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Faktor Predisposisi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	8	21%
SMP	6	16%
SMA/SMK	15	39%
D3	1	3%
S1	8	21%
Total	38	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa frekuensi latar belakang pendidikan tertinggi yaitu SMA dengan persentase sebesar 39%, kemudian pada responden dengan latar belakang pendidikan SD memiliki persentase sebesar 21%. Responden dengan latar belakang pendidikan SMP dengan persentase sebesar 16%. Sedangkan responden yang telah mengenyam pendidikan tinggi memiliki persentase 24%.

Latar belakang pendidikan dari seseorang dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut menangkap suatu informasi [5] Pendidikan seseorang berpengaruh terhadap sikap kepada orang lain dalam menanggapi hal yang ada disekitarnya [6]. Masyarakat sulit dalam menangkap suatu informasi yang akurat berdasarkan seberapa tinggi jenjang pendidikannya dalam lingkup besar mengelola informasi dengan baik [7].

Tabel 3.3 Faktor Predisposisi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tahu	13	34%
Cukup Tahu	5	13%
Kurang Tahu	12	5%
Tidak Tahu	18	47%
Total	38	100%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui responden yang tidak memiliki pengetahuan terkait *mobile* JKN sebanyak 47% responden. Sebanyak 5% responden kurang memiliki pengetahuan terkait *mobile* JKN, 13% responden memiliki pengetahuan yang cukup terkait *mobile* JKN, dan 34% responden tahu tentang aplikasi dan fitur yang dimiliki *mobile* JKN.

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan mengenai pemanfaatan Aplikasi *Mobile* JKN di RS Jiwa Menur, responden mengatakan “*Tidak tahu apa aplikasi mobile jkn dan bagaimana cara mangaplikasikannya dan sebagian mengatakan bahwa sudah mengetahui tetapi tidak tau langkah mendaftarnya*”.

Pengetahuan pasien atau responden sangat kurangnya saat mereka menerima edukasi yang diberikan rumah sakit mengenai hak dan kewajiban saat mendapatkan pelayanan yang ada [8]. Hikmah et al., (2024) menyatakan bahwa pengarahan serta hafalan kepada setiap santri yang dilakukukan tidak dapat sesuai karena kurangnya pengetahuan setiap individu.

Meninjau kondisi di lapangan masih banyak responden yang belum mengetahui *mobile* JKN meskipun telah mengenyam pendidikan formal yang wajib yaitu selama 9 tahun. Menurut [10] kurangnya literasi digital juga dapat menyebabkan ketidaktahuan seseorang atas suatu informasi.

Kurangnya pengetahuan serta pendidikan juga dapat menghambat bagaimana masyarakat dalam memanfaatkan Aplikasi Mobile JKN. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, relasi serta cara berfikir dalam menerima suatu informasi.

3.2.2 Faktor Pendukung (*Endabling Factor*)

Fakta dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu keluarga pasien atau pasien, diperoleh informasi sebagai berikut yang berkaitan dengan faktor pendukung ditinjau dari sarana/prasarana

“Saya tidak punya HP yang canggih, Mbak” ungkap informan 1.

“HP saya masih HP lama mbak, cuma bisa buat telpon dan sms saja” pernyataan dari Informan 2

“Saya tidak bisa menggunakan HP mas” pengakuan dari Informan 3

“Kuota internet saya sedang habis, Mas” keterangan dari Informan 4

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari responden dapat disimpulkan bahwasanya sarana seperti *smartphone*, kuota internet, dan kemampuan responden akan pengoperasian *smartphone* masih sangat terbatas. Beberapa hal tersebut menjadi tantangan untuk bisa meningkatkan pendaftaran antrian online dengan menggunakan *mobile* JKN.

Penggunaan Sistem aplikasi pendaftaran online dapat dijalankan dengan menggunakan perangkat keras (*smartphone*) yang dapat mendukung perangkat lunak dari sistem aplikasi tersebut Alfauzain et al., (2023). Aplikasi mobile JKN dapat diakses menggunakan *smartphone* dengan android versi 4.0 ke atas dan sistem iOS Narmansyah et al., (2022).

Meninjau dari sarana dan prasarana yang disediakan rumah sakit, RS Jiwa Menur telah menginvestasikan sumber dayanya untuk membentuk tim PKRS yang bertanggung jawab dalam menyebarluaskan dan memperkenalkan bagaimana cara mengakses mobile JKN kepada pasien. Selain tanggungjawab tersebut tim PKRS juga bersedia untuk menerima pertanyaan, keluhan atau kesulitan yang dijumpai pasien saat mendaftarkan diri online menggunakan mobile JKN.

Guna mendukung keberhasilan peningkatan pendaftaran online menggunakan *mobile* JKN, strategi RS Jiwa Menur Surabaya telah menyediakan media sosialisasi yang digunakan di RS Jiwa Menur menggunakan brosur A5, leaflet, poster besar yang dibawa keliling ke pasien-pasien, yang berfungsi untuk menyebarluaskan informasi mengenai mobile JKN. Kegiatan sosialisasi yang merupakan strategi peningkatan pendaftaran online ini dilakukan 3 kali dalam seminggu.

Ditinjau dari fasilitas lain dari RS Jiwa Menur sendiri sudah sangat memadai dengan adanya brosur, leaflet serta poster dalam media yang telah disebutkan diatas. Sosialisasi serta dukungan petugas dari membantu pendaftaran akun Mobile JKN pasien (Rachmita, 2016).

Keterampilan dan sumber daya diperlukan untuk melakukan perilaku kesehatan Iswanto et al., (2020), keterampilan yang harus dimiliki oleh pasien dan keluarga pasien tidak lain mengenai pengoperasian mobile JKN dalam pendaftaran online. Namun faktanya aspek ini masih belum dapat dipenuhi, atau bisa dikatakan kurang. Sedangkan pihak RS Jiwa Menur telah mengalokasikan sumber dayanya dalam bentuk media sosialisasi dan adanya tim PKRS.

3.2.3 Faktor Penguat (*Reinforce Factor*)

Faktor yang ketiga yaitu Faktor Penguat (*Reinforce Factor*) pada hal ini merupakan bentuk informasi yang kuat dan akurat ataupun kebijakan pendukung mengenai hal pemanfaatan Aplikasi *Mobile JKN* dari petugas di Rumah Sakit Jiwa Menur.

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan petugas PKRS diperoleh informasi sebagai berikut:

“Petugas PKRS melakukan sosialisasi dengan tema yang berbeda secara bergantian, antara tim satu dengan tim lainnya ada jeda sehari. Kami melakukan sosialisasi pada hari Senin, Rabu, Jum’at”

Bedasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak RS Jiwa Menur telah melakukan sosialisasi tiga kali dalam satu minggu.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan jumlah pengguna aplikasi *mobile JKN* Lumi et al., (2023), masyarakat dapat mengetahui manfaat yang diperoleh secara langsung dari kegiatan sosialisasi. Setelah dilakukannya sosialisasi pasien dapat merasakan kemudahan dan keefektifan dalam melakukan pendaftaran secara *online* melalui *mobile JKN* Totok Sundoro, (2023).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utami et al., (2024), bahwa masyarakat memahami tentang program *JKN* melalui aplikasi *mobile JKN* dan mereka berkeinginan memanfaatkan layanan *mobile JKN* selah dilakukannya penyuluhan. Sosialisasi yang dilakukan secara *real-time* dapat memudahkan penyampaian informasi menjadi lebih efektif. Selain itu dengan adanya sosialisasi atau penyuluhan masyarakat dapat bertanya secara langsung kepada petugas.

“RS Jiwa Menur memiliki kebijakan yang memuat target atau capaian terkait penggunaan *mobile JKN*, yang mana dalam satu bulan pendaftar pelayanan dengan menggunakan *mobile JKN* harus mencapai 25% dari keseluruhan.” Ungkap petugas PKRS.

Meninjau dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa RS Jiwa Menur telah memiliki kebijakan yang dapat mendukung peningkatan penggunaan *mobile JKN* untuk melakukan pendaftaran *online*. Regulasi, kebijakan, atau peraturan juga termasuk ke dalam faktor *reinforcing*.

Perubahan regulasi dan teknologi di bidang kesehatan menuntut pihak administrasi rumah sakit untuk melakukan perubahan dan peningkatan Pomalingo et al., (2023), adanya peraturan mengenai pendaftaran online pasien dapat meningkatkan kualitas pelayanan, kinerja petugas, dan memudahkan masyarakat melakukan pendaftaran Alfauzain et al., (2023).

Menurut Septian, (2021), permasalahan antrian pendaftaran dapat teratasi apabila rumah sakit dapat berkomitmen dengan kebijakan yang telah mengatur tentang pendaftaran online. Diperlukannya kebijakan, regulasi, peraturan atau target capaian berguna untuk dijadikan sebagai pedoman, tatanan, dan pengendalian tingkah laku sesuai harapan. Adapun tingkah laku tau perilaku yang diharapkan dari adanya target capaian di RSJ Menur adalah untuk bias meningkatkan pasien yang melakukan pendaftaran rawat jalan secara online melalui *mobile JKN* hingga mencapai 25%.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan utama dalam riset ini adalah penyebab kurangnya pemanfaatan *Mobile JKN* dipengaruhi oleh faktor predisposisi, enabling dan *reinforcing*. Faktor predisposisi: kurangnya pengetahuan terkait *mobile JKN*. Meskipun 36% responden telah menyelesaikan mengenyam pendidikan hingga SMA/SMK namun pengetahuan terkait *mobile JKN* masih rendah. Hal ini dapat disebabkan kurangnya paparan informasi terkait *mobile JKN*. Faktor Enabling: kurangnya pemanfaatan Aplikasi *Mobile JKN* yakni terdiri banyak hal seperti kurangnya sarana dari pasien seperti gawai yang tidak *support* aplikasi,

pulsa yang tidak sering diisi, RAM yang penuh, hingga respon yang tidak memiliki gawai. Faktor reinforcing: tidak ditemukan aspek yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan Aplikasi Mobile JKN. Hal ini dikarenakan pihak RS telah memiliki peraturan atau regulasi terkait persentase target yang harus dicapai yaitu sebesar 25% pasien dari keseluruhan dalam bulan. Saran untuk rumah sakit, diharapkan sosialisasi terkait aplikasi mobile JKN tetap digalakan secara berkelanjutan dengan dilakukan dalam 3 kali seminggu kepada pasien dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor yang mempengaruhi kurangnya pemanfaatan mobile JKN ini diteliti secara kuantitatif analitik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan Laporan ini, tidak lepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan pada :

1. Direktur Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya DRG. Vitria Dewi, M.Si
2. Yerischa Suprpto, A.Md.Kes selaku Kepala Instalasi Rekam Medis di RS Jiwa Menur Surabaya
3. Dian Siswandari, A.Md PK selaku petugas Rekam Medis di RS Jiwa Menur Surabaya

REFERENSI

- [1] C. Tim, "Jalan 10 Tahun, Jumlah Peserta BPJS Kesehatan Tembus 271 Juta," *CNN Indonesia*, 2024.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan, 2021," 2022.
- [3] S. Ryan, "Disusun Oleh : Disusun Oleh :," *Pelaks. Pekerj. Galian Divers. Tunn. Dengan Metod. Blasting Pada Proy. Pembang. Bendungan Lewuikeris Paket 3, Kabupaten Ciamis Dan Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat*, vol. 1, no. 11150331000034, pp. 1–147, 2020.
- [4] Herlinawati, L. Banowati, and D. Revilia, "Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pendaftaran Online Pada Aplikasi Mobile JKN," *Heal. Care J. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 78–84, 2021, doi: 10.36763/healthcare.v10i1.114.
- [5] O. E. Ohoiner, "Hubungan latar belakang pendidikan dan persepsi pemanfaatan media pembelajaran dengan kompetensi guru fisika," *J. Pendidik. Mat. dan Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 43–53, 2016.
- [6] S. Notoatmodjo, "Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku," vol. 6, no. 3, pp. 362–374, 2007.
- [7] O. P. Mayasari, W. I. Dewi, A. Fakultas, K. Dan, I. Kesehatan, and U. Jambi, "Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo," 2021.
- [8] Y. Handayani, H. Tandilimbong, K. D. Tp, S. Tinggi, I. Kesehatan, and T. Toraja, "HAK DAN KEWAJIBAN PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RS . FATIMA MAKALE TAHUN 2023 Abstrak * Correspondent Author : Yahya Hadanyani Pelayanan kesehatan adalah hak asasi setiap manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cit," 2023.
- [9] A. D. Hikmah, R. F. Syamsu, and N. F. Khalid, "Literature Review : Tingkat Pengetahuan Salat Fardhu Pasien Selama Menjalani Perawatan," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 1, pp. 647–655, 2024.
- [10] A. U. Hakim, A. E. Rustanto, D. S. Bratakusumah, and A. H. Sutawijaya, "Analisis efektivitas penggunaan aplikasi mobile jkn sebagai bagian pelayanan publik pada bpjs kesehatan di kota bekasi," *J. Cahaya Mandalika*, vol. 5, no. 2, pp. 1087–1095, 2024.
- [11] Alfauzain, A. Wisandra, and P. S. Azzahra, "Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Online Pasien Rawat Jalan Pada Puskesmas Menggunakan Metode Prototype," *J. Test. dan Implementasi Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 122–136, 2023.
- [12] S. Narmansyah, Indar, S. Rahmadani, M. A. Arifin, and R. M Thaha, "Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi JKN Mobile Di Kota Makassar," *Sehat Rakyat J. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 196–204, 2022, doi: 10.54259/sehatrakyat.v1i3.1082.
- [13] I. Rachmita, "Hubungan Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Dengan Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar (Kasus Di SDN Waru 2, Sidoarjo)," *J. Tata Boga*, vol. 5, no. 1, pp. 274–281, 2016.



- [14] R. K. D. Iswanto, N. Husnida, and H. Sutianingsih, “Faktor Predisposisi, Pemungkin Dan Pendorong Dalam Peningkatan Partisipasi Laki-Laki Pada Kegiatan Posyandu Di Kabupaten Lebak,” *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, vol. 7, no. 1, pp. 91–100, 2020, doi: 10.36743/medikes.v7i1.207.
- [15] W. M. E. Lumi, R. A. Musak, F. F. Tumiwa, M. Y. Waworuntu, and Surya, “Edukasi Tentang Penggunaan Aplikasi Mobile JKN Pada Pasien Rawat Jalan RSUD Anugerah Tomohon,” *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusan.*, vol. 4, no. 3, pp. 1620–1626, 2023.
- [16] Totok Sundoro, “SOSIALISASI PEMANFAATAN APLIKASI MOBILE JKN PADA HIKMAYO Jurnal Pengabdian Masyarakat,” *HIKMAYO J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–42, 2023.
- [17] P. Utami, M. Asnawi, and A. Firah, “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Untuk Meningkatkan Pelayanan BPJS Kesehatan di Klinik Pratama Bertha Kota Medan,” *J. Bisnis Corp.*, vol. 8, no. 2, pp. 30–37, 2024, doi: 10.46576/jbc.v8i2.4219.
- [18] S. Pomalingo, F. Adline, and T. Tobing, “Optimalisasi Proses Pendaftaran Pasien dengan Aplikasi Admisi Online: Sebuah Pendekatan Scrum Optimizing Patient Registration Process through Online Admission Application: A Scrum Approach,” *J. Bumigora Inf. Technol.*, vol. 5, no. 1, pp. 77–91, 2023, doi: 10.30812/bite/v5i1.3007.
- [19] E. Septian, “Penerapan Sistem Pelayanan Aplikasi Pendaftaran Online di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta,” *Matra Pembaruan*, vol. 5, no. 1, pp. 53–64, 2021, doi: 10.21787/mp.5.1.2021.53-64.